



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X MAN 3 KOTA PADANG**

**Willy Septiani Putri, Sri wahyuni, Jimmi Ronald**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

[willyseptiani11@gmail.com](mailto:willyseptiani11@gmail.com)

*Submitted : 18-07-2022 , Reviewed : 29-08-2022 , Accepted : 30-11-2022*

***ABSTRACT***

This study aims to analyze the Influence of the Use of Talking Stick Methods and Study Habits on the Economic Learning Outcomes of Class X Students in MAN 3 Padang City. Based on the analysis of data it is known that both classes of samples are usually distributed and homogeneous. The results of the hypothesis test through two way ANOVA results are as follows: 1) The first hypothesis acquires a sig value of 0.000, this means that the sig value. less than the value ( $= 0.05$  (sig.<()) and the thitung 5.141 is greater than the ttabel 1,998 then thus H0 accepts Ha refuses, so it can be concluded that the learning outcomes of students taught using the talking stick method are higher than those taught using conventional learning methods (discovery learning). 2) the second hypothesis, obtaining the value of the sig. 0.000, this means that the value of the sig. less than the value ( $= 0.05$  (sig.<()) and a count of 3,213 is greater than the ttabel of 1,998 then thus H0 accepted Ha is rejected, so it can be concluded that students who have good studies habitually have high learning outcomes compared to the learning outcomes of students who have poor study habits. 3) the third hypothesis, obtaining the value of the sig level. = 0.000, this means that the value of the sig. less than the value ( $= 0.05$  (sig. < ()) and the count of 5,488 is greater than the ttabel 1,998 then thus H0 accepted Ha is rejected, so it can be concluded that students who have poor habit studies that are peddled by the talking stick method are higher than students who have bad habits with conventional methods. 4) the fourth hypothesis, obtaining the value of the sig level. = 0.401, this means that the value of the sig. greater than the value ( $= 0.05$  (sig. < ()) then H0 is denied Ha is accepted, so that there is no interaction of learning models that speak sticking and learning habits towards student learning outcomes.

***Keywords: Learning Outcomes, study habits, Talking Stick Method, Discovery Learning***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan program sebab pendidikan berupaya utama pembangunan suatu bangsa, mencerdaskan generasi muda dan



## JURNAL HORIZON PENDIDIKAN

*Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat*

E-ISSN : 2775-5770

Vol. 2 No. 4 (November 2022) (472-487)

<http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>

terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hasnah (2012:31) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki potensi dan kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi persoalan dan tantangan kehidupan pada masa kini dan masa depan. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena majunya mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan

pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi. Hal ini menuntut pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki ke-mampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial, perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan, keterampilan dan kemampuan siswa. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena dalam mata pelajaran ekonomi terdapat banyak hitung-hitungan sehingga siswa kurang menyukai pelajaran ekonomi, akibatnya nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi kurang memuaskan. Salah satu faktor penyebab siswa tidak menyukai atau



tidak tertarik belajar ekonomi yaitu metode yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi kurang tepat, sehingga siswa tidak minat dan kurang paham pada materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu MAN yang siswanya kurang harus ditingkatkan pemahamannya tentang pelajaran

ekonomi adalah MAN 3 Kota Padang. Dimana MAN 3 Kota Padang merupakan salah satu MAN yang hasil UN terendah sekota padang pada tahun 2019 diantara sekolah MAN lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang tercantum dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Hasil UN siswa MAN se-Kota Padang Tahun 2019**

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Ekonomi	Rata-Rata Nilai
1.	MAN 1 Kota Padang	98	48,33	51,74
2.	MAN 2 Kota Padang	165	64,20	59,96
3.	<b>MAN 3 Kota Padang</b>	<b>121</b>	<b>47,22</b>	<b>44,88</b>
	Kota Padang	384	56,23	53,04

Sumber: Puspendik, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang berada dalam wewenang Kemenag yang mendapatkan rata-rata nilai UN terendah dibandingkan dengan MAN lainnya di Kota Padang, dimana nilai ekonomi yang didapatkan adalah 47,22 sementara capaian rata-rata di Kota Padang yaitu 56,23. Kemudian rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran yang diujikan adalah 44,88, namun jika dibandingkan rata-

rata nilai sekolah dikota padang adalah 53,04. Hal tersebut menunjukkan sekolah MAN 3 Kota Padang perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MAN 3 Kota Padang.

Menurut Lestari, (2015:113) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Diduga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar



tersebut adalah metode pembelajaran yang masih monoton dan kebiasaan belajar yang masih rendah. Sejalan dengan itu dapat diketahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Dewi (2018:46) mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan.

Faktor pertama yaitu metode pembelajaran. Masalah yang dihadapi sekarang adalah menentukan metode yang sesuai untuk pembelajaran ekonomi agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Sementara banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang termotivasi

untuk mempelajarinya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran ekonomi tersebut kemungkinan disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. guru menggunakan metode yang monoton, hal ini terlihat dari Metode Pembelajaran yang digunakan dalam beberapa materi adalah sama yaitu *Discovery Learning*. Menurut Dewi (2018: 45) Metode pembelajaran modern dan konvensional sangat orientatif dan prospektif bagi siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mewujudkan kualitas pembelajaran dunia pendidikan. Hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dengan metode yang sama tanpa adanya penggunaan metode yang bervariasi.

Saat ini, metode pembelajaran telah banyak digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam



kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antaranggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan adalah kooperatif tipe *Talking Stick*. Siswa dalam pembelajaran kelompok kooperatif belajar berdiskusi, mengajak dan saling membantu satu sama lain untuk mengatasi masalah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa saling memberi dukungan dan saling aktif dalam diskusi kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Tipe *Talking Stick* melibatkan seluruh

siswa dalam belajar dan sekaligus siswa belajar serta mengajarkan apa yang dipelajari kepada orang lain. Oleh karena itu peneliti akan mencoba menggunakan metode *Talking Stick* untuk melihat hasil apakah terdapat pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Menurut Budiana (2021:71) Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilak-sanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Padang di ketahui bahwa masih buruknya kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan tersebut diantaranya; masih banyak siswa yang tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak membaca dan membuat catatan, tidak mengulangi pelajaran, dan kurangnya konsentrasi siswa mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung serta ketidaktepatan dalam mengumpulkan tugas.



Kebiasaan belajar berkaitan dengan teknik atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar seperti mem-persiapkan diri sebelum belajar, mengu-lang pelajaran, cara menghafal dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar, perilaku yang tidak diinginkan juga mengalami pengurangan, karena itulah muncul tingkah laku baru yang relatif menetap dimana tingkah laku tersebut dapat membawa siswa mencapai keberhasilan. Untuk itu, ada beberapa aktivitas yang harus dijalankan siswa, diantaranya kemampuan dan kemauan siswa untuk berdisiplin, membuat strategi belajar, mengerjakan tugas rumah, serta berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 3 Kota Padang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Metode

*Talking Stick* Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 3 Kota Padang.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini dipilih tidak secara random.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011:74). Populasi dalam penelitian yang akan

dilakukan ini adalah seluruh siswa terdiri dari 4 kelas dengan rincian kelas X MAN 3 Kota Padang yang sebagai berikut

**Tabel 2. Jumlah siswa kelas X di MAN 3 Kota Padang**

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata
1	X IIS 1	35	66,7
2	X IIS 2	35	74,11
3	X IIS 3	32	76,91
4	X IIS4	30	81,13
	Jumlah	132	

*Sumber: Data primer tahun 2021*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik yang dilakukan dalam

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sam-pling*. Menurut Sugiyono (2016:2) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu pada saat pengambilan sampel. Pertimbangan untuk menentukan sampel didasarkan pada rata-rata terendah. Adapun sampel pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Pembagian Sampel Siswa Kelas X di MAN 3 Kota Padang**

	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	KKM	Nilai Rata-rata	Sampel
		LK	PR				
1	X IIS 1	18	17	35	81	66,7	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol
	X IIS 4	13	17	30	81	81,13	
	Jumlah	31	34	65			

*Sumber : Tata Usaha MAN 3 Kota Padang*



Jadi teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini memperhatikan model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah. Pengambilan sampel kelas eksperimen memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar berupa nilai ulangan harian yang tidak mencapai KKM atau yang terendah diambil dan kelas yang mempunyai nilai terendah dan tertinggi.
- b. Setelah diambil kelas yang akan dijadikan sampel penelitian adalah kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen karena nilai hasil belajarnya terendah dan kelas X IIS 4 sebagai kelas kontrol (*Discovery Learning*) karena memiliki nilai hasil belajar tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, kelas dengan rata-rata terendah adalah kelas X IIS 1 dengan rata-rata 66,7 sehingga dijadikan kelas Eksperimen dan kelas X IIS 4 dengan rata-rata 81,13 dan akan dijadikan kelas Kontrol. Kelas dengan rata-rata terendah di jadikan kelas eksperimen dengan harapan

dapat meningkatkan hasil belajar dengan penerapan metode, kemudian kelas dengan rata-rata tertinggi dijadikan kelas kontrol agar dapat dijadikan sebagai pembanding untuk meningkatkan rata-rata nilai di kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu : 1) pemberian tes. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara pemberian tes terdiri dari butir soal yang dipilih yang diberikan kepada kelompok sampel. Tes dilakukan setelah eksperimen dilakukan (*post-test*). Tes ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Data tersebut di analisa untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Pengumpulan data dengan tes hasil belajar siswa dikemukakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran *talking stick* dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Tes disusun sesuai dengan kompetensi





dasar dan pokok bahasan yang dieksperimenkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan.

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen. kelas sampel diberikan perlakuan selama periode waktu tertentu, kemudian sampel tersebut diberikan tes pada variabel terikat dan ditentukan apakah ada perbedaan antara kedua kelas sampel tersebut. Karena berpedoman pada silabus yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas control, maka penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Teknik analisis data adalah dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0 dengan menggunakan uji *two Way Anova*. Teknik analisis data yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis

tentang perbedaan dua rata-rata. Apabila kedua kelas berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan uji hipotesis secara statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah kolmogorov smirnov Z dengan bantuan SPSS 16.0. Berikut data hasil uji normalitas terlihat pada tabel:

**Tabel 4. data uji normalitas kolmogorov smirnov test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar Eksperimen	Kebiasaan_Belaja r Eksperimen	Hasil Belajar Kontrol	Kebiasaan_Ko ntrol
N		34	30	30	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	89.29	96.07	81.87	100.12
	Std. Deviation	5.090	6.005	6.453	5.347
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.218	.130	.196	.154
	Positive	.218	.072	.152	.122
	Negative	-.149	-.130	-.196	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271	.709	1.075	.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.696	.198	.397

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Olah Data*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar diperoleh sig 0,079 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $>\alpha$ ), sedangkan pada kelas kontrol diperoleh sig. sebesar 0,198 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $>\alpha$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen kebiasaan belajar diperoleh sig 0,696 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $>\alpha$ ), sedangkan

pada kelas kontrol diperoleh sig. sebesar 0,397 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $>\alpha$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk kebiasaan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang homogenya. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 16.0. Data hasil uji homogenitas terlihat pada tabel:

**Tabel 5. Uji Homogenitas**

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Hasil

F	df1	df2	Sig.
.986	3	60	.405

*Sumber: Hasil Olah Data*

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji homogeneity menggunakan tabel *levene's test of Equility Of Error Variance* dimana diperoleh sig. sebesar 0,405 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $> \alpha$ ). Jadi dapat dikatakan bahwa data untuk hasil belajar dan kebiasaan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny.

c. Uji Hipotesis

*1. Two way anova*

Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima atau menolak  $H_a$  berdasarkan pada signifikan (sig.). Jika sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut data hasil perhitungan Anova dua jalur:

**Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T Test**

Variabel	Jumlah Sampel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata	Selisih Rata-rata	Rata-Nilai		Nilai	
					Sig.	Alpha	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Hasil belajar Eksperimen	$n_1 = 34$	5.090	89,29	7,42	0,000	0,05	5,141	1,998
Hasil belajar control	$n_2 = 30$	6.453	81,87					

*Sumber: Hasil Olah Data*

Berdasarkan tabel diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

Siswa yang diajarkan dengan metode *talking stick* secara

signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional

Hasil perhitungan analisis ANOVA dua jalur terlihat pada

tabel diatas, diperoleh nilai sig 0,000, ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig.  $< \alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  5,141 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan

metode *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (*discovery learning*) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 3 Kota Padang.

**Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T Test Kebiasaan Belajar Baik**

Variabel	Jumlah Sampel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata	Selisih Rata-rata	Nilai		Nilai	
					Sig.	Alpha	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Hasil belajar Eksperimen	$n_1 = 32$	5.090	89,29	7,42	0,003	0,05	3.231	1,998
Hasil belajar control	$n_2 = 30$	6.453	81,87					

Sumber: Hasil Olah Data

2) Hipotesis Kedua

Siswa yang kebiasaan belajarnya baik secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik

Hasil perhitungan ANOVA dua jalur terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai sig. 0,000, ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig.  $< \alpha$ )  $t_{hitung}$

3.213 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik memiliki hasil belajar tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 3 Kota Padang.

**Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T Test Kebiasaan KurangBaik**

Variabel	Jumlah Sampel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata	Selisih Rata-rata	Nilai		Nilai	
					Sig.	Alpha	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Hasil belajar Eksperimen	$n_1 = 32$	5.090	89,29	7,42	0,000	0,05	5.488	1,998
Hasil belajar control	$n_2 = 30$	6.453	81,87					

*Sumber: Hasil Olah Data*

3) Hipotesis ketiga

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan kebiasaan kurang baik yang diajar dengan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (*discovery learning*).

Hasil Perhitungan terlihat pada tabel diatas nilai sig. 0,000 ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig.  $< \alpha$ ) dan

$t_{hitung}$  5,488 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan kebiasaan kurang baik yang diajar dengan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di MAN 3 Kota Padang.

**Tabel 9. Perhitungan Anova Dua Jalur**

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1607.750 <sup>a</sup>	3	535.917	24.104	.000
Intercept	465530.315	1	465530.315	2.094E4	.000
Metode	777.827	1	777.827	34.985	.000
Kebiasaan	723.260	1	723.260	32.530	.000
Metode * Kebiasaan	15.874	1	15.874	.714	.401
Error	1334.000	60	22.233		
Total	474224.000	64			
Corrected Total	2941.750	63			

a. R Squared = ,547 (Adjusted R Squared = ,524)

*Sumber: Hasil OLah Data*

4) Hipotesis keempat

Tidak terdapat interaksi metode pembelajaran *talking stick* dengan kebiasaan terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 3 Kota Padang.

Hasil perhitungan Anova dua jalur untuk pengujian hipotesis ketiga terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai level sig. = 0,401, ini berarti bahwa nilai sig. lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig.  $< \alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga tidak terdapat interaksi metode pembelajaran *talking stick* dan kebiasaan belajar terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 3 Kota Padang.

Menurut Lidia (2018:83) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu (1) menguji peserta didik dalam pembelajaran, (2) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, (3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan (4) Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru harus memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa agar model pembelajaran *talking stick* ini berhasil diterapkan pada siswa sesuai dengan harapan dalam tujuan



pembelajaran sehingga metode *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis melalui dua cara hasil ANOVA adalah sebagai berikut: 1) Hipotesis pertama memperoleh nilai sig sebesar 0,000, artinya nilai sig. kurang dari nilai ( $\alpha = 0,05$  (sig.< $\alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  5,141 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  menerima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *talking stick* lebih tinggi daripada yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional (*discovery learning*). 2) hipotesis kedua, diperoleh nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. kurang dari nilai ( $\alpha = 0,05$  (sig.< $\alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  3.213 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik yang diajar

menggunakan metode *talking stick* memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan belajar baik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (*discovery learning*). 3) hipotesis ketiga, diperoleh nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. kurang dari nilai ( $\alpha = 0,05$  (sig.< $\alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  5,488 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.998 maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa dengan Kebiasaan Belajar kurang Baik yang diajar dengan metode *talking stick* lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi dengan kebiasaan belajar kurang baik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. 4) hipotesis keempat, memperoleh nilai level sig. = 0,401, artinya nilai sig. lebih besar dari nilai ( $\alpha = 0,05$  (sig. < $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  menolak  $H_a$  diterima, sehingga tidak ada interaksi antara metode *talking stick* dan metode pembelajaran konvensional (*Discovery*



## JURNAL HORIZON PENDIDIKAN

Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat

E-ISSN : 2775-5770

Vol. 2 No. 4 (November 2022) (472-487)

<http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>

*learning*) dengan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Padang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12, 70–73. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2, 44–52. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pe mbelajar/article/view/5442>
- Hasnah. (2012). Paradigma Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II, 130–138. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1414>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3, 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3, 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>